

The Effect of Accounting Conservatism, Company Size, and Profitability on Tax Avoidance

Elon Manurung¹, Noviherni², Dhefitriana Azzahra Kartika^{3*}

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Firm Size, Profitability, Tax Avoidance, Accounting Conservatism.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To empirically test the effect of accounting conservatism, company size, and profitability on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. Background Problems: Tax avoidance is still prevalent and is influenced by company characteristics. Novelty: Using the post-pandemic period with a focus on the property and real estate sub-sector, which is rarely studied. Research Methods: This study uses a quantitative approach with multiple regression analysis using Eviews 13 software and purposive sampling of 17 companies from a total population of 93. Finding/Results: Accounting conservatism has a positive but insignificant effect, company size has a negative but insignificant effect, and profitability has a significant negative effect on tax avoidance. Overall, profitability is the most dominant factor affecting the level of tax avoidance. Conclusion: The higher the company's profitability, the lower the tendency to engage in tax avoidance, making profitability an important indicator in assessing tax compliance and providing implications for management, investors, and tax authorities in improving fiscal transparency.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menguji secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Latar Belakang Masalah: Penghindaran pajak masih marak terjadi dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Kebaruan: Menggunakan periode pascapandemi dengan fokus pada subsektor properti dan real estate yang jarang diteliti. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak Eviews 13 dan metode purposive sampling terhadap 17 perusahaan dari total 93 populasi. Temuan/Hasil: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara keseluruhan, profitabilitas menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Kesimpulan: Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kepatuhan pajak dan memberikan implikasi bagi manajemen, investor, serta otoritas pajak dalam meningkatkan transparansi fiskal.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jl. Salemba Raya No.9A 1, RT.1/RW.3, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440, Indonesia.
E-mail address: elon.manurung@stie-yai.ac.id, novi.herni@stie-yai.ac.id, dhefitriana2833@gmail.com

INTRODUCTION

Sebagian besar anggaran negara dialokasikan untuk membiayai infrastruktur dan bentuk-bentuk pengembangan nasional lainnya melalui pajak. Anggaran negara telah didominasi oleh pendapatan pajak selama lima tahun terakhir, yang terus mengalami pertumbuhan. Namun, perusahaan-perusahaan mungkin mengalami penurunan laba bersih akibat pajak. Karena itu, beberapa perusahaan secara legal menghindari pembayaran pajak. Rahmawati & Nurcahyani, (2024) menemukan bahwa PT Metropolitan Land Tbk memiliki nilai ETR rendah selama empat tahun berturut-turut. Kasus serupa juga terjadi pada PT Waskita Karya Tbk yang menggunakan utang untuk menurunkan laba kena pajak (Ulf/bir, 2021).

Praktik penghindaran pajak ini perlu ditelaah lebih lanjut karena berdampak pada penerimaan negara. Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan keuntungan diduga berperan dalam penghindaran pajak. Verin & Santioso, (2024) menyatakan konservatisme akuntansi terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil berbeda ditemukan oleh Sari & Mayangsari, (2024). Ukuran perusahaan menurut Izdihar & Hariyanti, (2023) berpengaruh, tetapi Raga et al., (2023) menyatakan tidak. Begitu pula profitabilitas hasil penelitian Hamilah & Situmorang, (2021) mengungkapkan profitabilitas terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak, namun penelitian Fitriyani & Waluyo, (2022) menunjukkan sebaliknya. Ketidakkonsistenan ini menjadi dasar dilakukannya penelitian lebih lanjut, secara khusus pada industri properti dan real estate di Indonesia yang ditandai dengan profitabilitas yang tinggi.

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agen digunakan sebagai teori komprehensif. Teori ini menekankan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana agen seringkali bertindak demi kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan potensi konflik dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Perdana dan Raharja dalam Reschiwati et al., (2020), teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan konflik, terutama dalam konteks kepatuhan dan pelaporan pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan secara resmi oleh wajib pajak untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan ketidaksempurnaan atau kelemahan dalam regulasi perpajakan. Magdalena et al., (2022) memaparkan bahwa Penghindaran pajak dilakukan dengan metode legal yang tidak melanggar hukum, tetapi sering memanfaatkan area abu-abu yang terdapat dalam undang-undang pajak.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menekankan hati-hati dalam pelaporan keuangan, dengan mendorong pengakuan secepatnya atas kerugian sambil menunda pengakuan atas keuntungan. Penerapan konservatisme akuntansi diyakini dapat memengaruhi besarnya laba kena pajak yang dilaporkan perusahaan. Bornemann dalam Nurcholis et al., (2021) menyatakan bahwa konservatisme mensyaratkan standar verifikasi lebih tinggi untuk pengakuan keuntungan dibandingkan kerugian, sehingga dapat berdampak pada strategi perpajakan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan skala operasinya, yang biasanya diukur melalui indikator seperti total aset, jumlah karyawan, atau angka pendapatan tahunan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki operasional yang lebih rumit dan kapasitas sumber daya yang lebih tinggi, sehingga peluang untuk melakukan strategi penghindaran pajak juga meningkat. Menurut Wijayanti dan Merkusiwati dalam Mira & Situmorang, (2021) perusahaan besar memiliki condong kemampuan lebih baik dalam merencanakan pajak secara efisien.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset atau volume penjualan. Semakin meningkatnya profitabilitas, semakin besar potensi kewajiban pajak yang timbul, sehingga mendorong perusahaan untuk mencari strategi efisiensi pajak. Nathania et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional dan menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan manajemen serta pengukuran kinerja keuangan.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

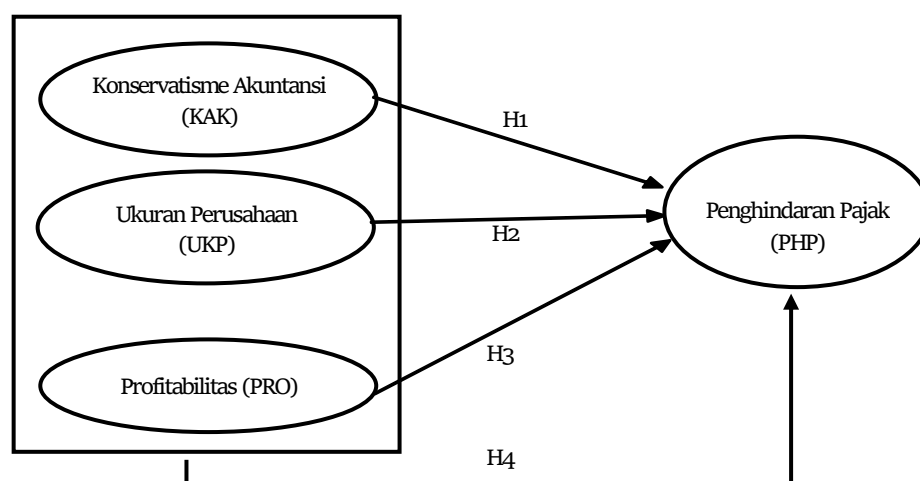
Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Konservatisme Akuntansi (KAK) terhadap Penghindaran Pajak (PHP)

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap Penghindaran Pajak (PHP)

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas (PRO) terhadap Penghindaran Pajak (PHP)

H₄: Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan Konservatisme akuntansi, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara terhadap Penghindaran Pajak



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Objek penelitian mencakup perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2024. Jumlah populasi penelitian ini terdiri atas 93 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, antara lain: perusahaan yang tercatat secara berturut-turut selama 2020–2024, mempublikasikan laporan keuangan, memiliki laba positif, dan menyajikan data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel, dengan total 85 data observasi. Setelah mengeluarkan 16 data outlier, jumlah akhir observasi yang digunakan adalah 69.

Penghindaran pajak dilakukan melalui pemanfaatan jalur hukum yang tersedia oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PHP = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam konteks yang ditandai oleh ketidakpastian dan risiko, konservatisme akuntansi secara konseptual didefinisikan sebagai prinsip akuntansi yang hati-hati yang memprioritaskan pengakuan yang teliti terhadap aset dan pendapatan, sementara mempercepat pengakuan terhadap liabilitas dan biaya.

$$KAK = \frac{(NI + Dep - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Untuk menentukan ukuran suatu korporasi, kita mengambil logaritma alami dari seluruh asetnya. Faktor tersebut muncul akibat keberlanjutan aset biasanya cukup konsisten.

$$UKP = Ln(Total Assets)$$

ROA menunjukkan penurunan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asetnya.

$$PRO = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

RESULTS

Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig
Jarque-Bera	5.205926
Probability	0.074054

Data penelitian perlu diuji guna mengetahui apakah mengikuti distribusi normal atau bersumber dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas 0,0740 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 2. Uji Multikolinearitas

	KAK	UKP	PRO
KAK	1.000000	-0.010247	-0.140629
UKP	-0.010247	1.000000	0.162354
PRO	-0.140629	0.162354	1.000000

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat apakah koefisien regresi variabel independen menjadi tidak signifikan serta memiliki standard error yang tinggi. Berdasarkan Tabel 2, Karena seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, maka dapat dipastikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006980	0.008950	-0.779891	0.4383
KAK	0.007757	0.017028	0.455520	0.6503
UKP	0.000376	0.000312	1.203072	0.2333
PRO	-0.024862	0.022652	-1.097582	0.2764

Pengujian dilakukan untuk memastikan apakah model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual dari suatu observasi tidak sama dengan varians residual pada observasi lainnya. Menurut Tabel 4-7, nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji T

Table 4. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.244639	0.340469	0.718534	0.4750
KAK	0.044241	0.190334	0.232442	0.8169
UKP	-0.002269	0.011861	-0.191310	0.8489
PRO	-1.273473	0.385880	-3.300176	0.0016

Hasil uji t parsial yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel KAK memiliki nilai signifikansi sebesar 0.8169, yang melebihi ambang batas 0.05. Akibatnya, H₁ ditolak, menunjukkan bahwa KAK tidak mempengaruhi PHP. Nilai signifikansi untuk variabel UKP adalah 0,8489, yang melebihi ambang batas 0,05. Akibatnya, H₂ ditolak, menunjukkan bahwa UKP tidak mempengaruhi PHP. Variabel PRO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0016, yang kurang dari 0,05, menunjukkan arah negatif. Akibatnya, H₃ ditolak, meskipun PRO memiliki pengaruh signifikan terhadap PHP.

Uji F

Table 5. Uji F

R-squared	0.040403
Adjusted R-squared	-0.003886

Nilai F-statistik sebesar 4.321490 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2.746 ($4.321490 > 2.746$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KAK, UKP, dan PRO secara bersama-sama berpengaruh terhadap PHP, sehingga H₄ terbukti. Adjusted R-Squared digunakan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi. Nilai yang diperoleh sebesar 0.127808, menunjukkan bahwa variabel KAK, UKP, dan PRO memberikan kontribusi 12,78% terhadap PHP, sedangkan 87,22% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DISCUSSION

Nilai koefisien KAK tercatat sebesar 0,44241 dengan signifikansi 0,8169 ($> 0,05$) dan t-statistik $0,232 < t\text{-tabel } 1,66864$. Dengan demikian, KAK tidak berpengaruh signifikan terhadap PHP. Walaupun hubungannya positif, secara statistik pengaruh tersebut tidak memadai, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti. Dalam konteks sektor Properti dan real estate, KAK kerap diterapkan karena PRO bersifat jangka panjang dan penuh ketidakpastian. Penerapan prinsip kehati-hatian ini bertujuan untuk menjaga stabilitas laporan keuangan, bukan untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, meskipun konservatisme dapat menurunkan laba yang dilaporkan, hal tersebut tidak secara otomatis berkaitan dengan upaya PHP, karena bisa dikompensasi oleh faktor lain seperti perlakuan pajak, pengakuan beban, atau struktur aset. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdyastuti & Suroto, (2022) yang menggambarkan bahwa KAK menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PHP. Meskipun demikian, hasil studi ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh Kulsum et al., (2023) yang mengindikasikan bahwa KAK berdampak positif dan signifikan terhadap PHP.

Hasil memperlihatkan UKP memiliki koefisien sebesar -0.002269, dengan tingkat signifikansi 0.8489 (lebih besar dari 0.05) dan nilai t sebesar -0.191, yang menunjukkan UKP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PHP. Arah negatif koefisien menunjukkan seiring dengan peningkatan UKP, kecenderungan untuk melakukan praktik PHP berkurang; namun, hubungan ini tidak memiliki signifikansi statistik. Akibatnya, hipotesis kedua tetap tidak teruji. Alasan di balik fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar di industri Properti umumnya lebih diawasi secara ketat oleh masyarakat dan otoritas pajak, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam merancang rencana pajak mereka. Di sisi lain, sektor Properti memiliki karakteristik dan celah perpajakan yang unik, yang memungkinkan perusahaan dari berbagai ukuran memanfaatkan berbagai teknik PHP. Oleh sebab itu, UKP saja belum cukup untuk menggambarkan kecenderungan praktik PHP. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian E.

D. P. Sari & marsono, (2020) yang mengungkapkan bahwa UKP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PHP. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Izdihar S & Hariyanti, (2023) yang mengungkapkan bahwa UKP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PHP.

Penelitian memperlihatkan bahwa PRO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PHP, dengan nilai signifikansi 0,0016 ($< 0,05$) dan t-statistik $-3,300 < t\text{-tabel } 1,66864$. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan PRO perusahaan berhubungan dengan penurunan kecenderungan untuk melakukan PHP. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak terbukti sesuai dengan arah yang diharapkan, meskipun pengaruhnya signifikan. Keuntungan tinggi dalam konteks perusahaan profitabilitas seperti dan real estate menunjukkan pengelolaan aset dan PRO yang efektif. Perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung memiliki perencanaan pajak yang lebih tertata serta kepatuhan yang lebih tinggi terhadap peraturan perpajakan. Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah mungkin terdorong untuk mencari cara legal meminimalkan beban pajak demi menjaga citra kinerja dan kompensasi manajemen. Temuan ini selaras dengan penelitian Jusman & Nosita, (2020) mengungkapkan PRO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PHP. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Fitriyani & Waluyo, (2022) yang mengungkapkan PRO tidak memiliki pengaruh terhadap PHP.

CONCLUSION

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh konservatisme akuntansi atau ukuran perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan efek negatif dan signifikan, meskipun arah hubungan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara keseluruhan, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas menjelaskan 12,78% dari penghindaran pajak, sementara variasi sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020–2024 yang dinilai cukup singkat. Dengan demikian, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas objek kajian pada sektor yang lebih beragam, memperpanjang horizon waktu pengamatan, serta memasukkan variabel tambahan seperti leverage, tata kelola perusahaan, dan intensitas modal. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai determinan penghindaran pajak.

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki implikasi manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate. Implikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu merancang strategi pelaporan dan pengelolaan keuangan yang tepat, agar mampu meminimalkan praktik penghindaran pajak secara efektif dan tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Penghindaran pajak yang rendah mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga ketika manajemen dapat meningkatkan profitabilitas dan menunjukkan transparansi dalam laporan keuangan, maka kepercayaan stakeholder terhadap integritas perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kepatuhan pajak, reputasi dan keberlanjutan perusahaan pun akan semakin kuat di mata investor dan otoritas pajak.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Pertama, jumlah sampel terbatas pada 17 perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian belum dapat mencerminkan kondisi seluruh sektor industri di Indonesia. Kedua, periode pengamatan hanya mencakup tahun 2020–2024, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi pascapandemi, sehingga faktor eksternal lain belum sepenuhnya terkontrol. Ketiga, variabel independen yang digunakan hanya mencakup konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, padahal masih terdapat faktor lain seperti leverage, capital intensity, atau corporate governance yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel lintas sektor, memperpanjang periode observasi, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representatif dalam menjelaskan determinan penghindaran pajak.

REFERENCES

- Fitriyani, T., & Waluyo. (2022). The Moderating Earnings Management On The Impact Of Ceo Narcissism, Sales Growth, And Profitability On Tax Avoidance. *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies*, 4(2), 357-365. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.30>
- Hamilah, H., & Situmorang, K. F. (2021). Determinant Tax Avoidance In Basic And Chemical Industry Manufacturing Companies Listed On The Idx. *Sosiohumaniora*, 23(2), 253. <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V23i2.30727>
- Izdihar, S. R., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-Maret 2022. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 17-25.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.997>
- Kulsum, N., Lukita, C., Septiawati, R., Program, S., Akuntansi, U., Buana, P., Karawang, K., Karawang, J., & Barat, I. (2023). Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production E-Pengaruh Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi Dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak. 1(2), 50. <https://rayyanjournal.com/index.php/Mantap/Article/View/1282>
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(01), 54-63. <https://doi.org/10.31102/Equilibrium.10.01.54-63>
- Mira, & Situmorang, B. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1-9.
- Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). The Influence Of Company Size And Leverage On Tax Avoidance With Profitability As Intervening Variable At Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 24(2), 132-140. <https://ijbel.com/Wp-Content/Uploads/2021/05/Ijbel24-566.Pdf>
- Nurcholis, H., Puji, E. A., Endah, W. C., & Erna, W. (2021). The Effect Of Financial Distress And Accounting Conservatism On Tax Avoidance With Leverage As Moderating Variable. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 119(11), 81-86. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2021-11.09>
- Nurdyastuti, T., & Suroto. (2022). Analisa Faktor Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(3), 174-187. <https://doi.org/10.33747/Stiesmg.V14i3.585>
- Raga, R. A., Andayani, W., Pertiwi, H. P., Julaela, & Harjo, D. (2023). The Influence Of Profitability And Company Size On Tax Avoidance (A Case Study Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022). *Ilomata International Journal Of Tax And Accounting*, 4(4), 878-894. <https://doi.org/10.52728/Ijtc.V4i4.921>
- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2024). Laju Penghindaran Pajak Pada Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Financia*, 5(1), 45-51. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/Financia>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325-332. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3987632>
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal Of Accounting And Financial*, 5(1), 45-52. <https://ejournal.stie-aub.ac.id/index.php/Aktual/Article/View/638>
- Sari, N. N., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(3), 5875-5899. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i3.9109>
- Ulf/Bir. (2021). Utang 3 Bumn Paling Tinggi Versi Erick Thohir. *Cnn Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/Utang-3bumn-paling-Tinggi-Versi-Erick-Thohir>
- Verin, & Santioso, L. (2024). Variables That Influence Tax Avoidance Of Financial Sector Companies Listed On The Idx. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 2(1), 2959-2969. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V2i1.2959-2969>